

PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

Safparudin^{1*}, Muhammad Furqon², Ahmad Zuhdi³, Ingrid Tania⁴, Marhamah⁵

Universitas Islam Jakarta^{1,2,3,4,5}

Email: Safparudin23@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu pemikir Islam yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karakter adalah Imam Al-Ghazali. Dalam pandangannya, pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam membentuk manusia yang seutuhnya. Artikel ini mengkaji peran manajemen sekolah dalam dan paling utama dalam mewujudkan pendidikan karakter dengan perspektif Imam Al-Ghazali. Al-Ghazali, sebagai salah satu ulama besar Islam, menekankan pentingnya akhlak dan karakter dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan karakter dan bagaimana implementasinya dalam manajemen sekolah. Tujuan penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan, berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali. Implementasi pendidikan karakter yang berhasil di sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui manajemen sekolah yang efektif dan inovatif.

Kata Kunci : Manajemen Sekolah, Pendidikan Karakter, Al Ghazali

Abstract

Character education is an important issue in the world of education today. One of the Islamic thinkers who paid great attention to character education was Imam Al-Ghazali. In his view, character education is an essential aspect of forming a complete human being. This article examines the role of school management in and most importantly in realizing character education from Imam Al-Ghazali's perspective. Al-Ghazali, as one of the great Islamic scholars, emphasized the importance of morals and character in education. This research uses qualitative methods with a literature study approach to analyze Al-Ghazali's view on character education and how it is implemented in school management. The aim of this research is to provide practical recommendations for school principals, teachers, and other stakeholders in implementing holistic and sustainable character education based on the principles taught by Imam Al-Ghazali. Successful implementation of character education in schools can contribute to the formation of a better society. Therefore, it is important for every school to continue improve the quality of character education through effective and innovative school management.

Keywords : School Management, Character Education, Al Ghazali

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pentingnya pendidikan karakter semakin dirasakan untuk menghadapi berbagai permasalahan moral dan etika yang muncul di masyarakat. Dalam konteks ini, peran manajemen

sekolah menjadi sangat krusial sebagai pilar utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan [1].

Dalam konteks ini, peranan lembaga pendidikan, khususnya sekolah, menjadi sangat krusial dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam

membentuk karakter dan kepribadian yang luhur [2].

Masih banyak manajemen sekolah yang belum memahami secara mendalam bahwa tujuan aspek kognitif tidak sekedar mencakup didalamnya akan tetapi sangat penting pada pembentukan karakter sebagai penekannya. Hal ini berdampak pada minimnya komitmen untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam pengelolaan sekolah [3].

Manajemen sekolah sering kali menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, serta komponen dalam pendidikan karakter termasuk aspek sumber daya manusianya. Hal ini menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program-program pendidikan karakter secara optimal [4].

Dalam prakteknya tidak semua guru memiliki karakter yang baik dan kemampuan untuk menjadi teladan serta pembina bagi peserta didik. Manajemen sekolah seringkali menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa semua guru dapat berperan secara efektif dalam pembentukan karakter peserta didik [5]. Manajemen sekolah seringkali dihadapkan pada beragam tantangan operasional sehari-hari, sehingga pengembangan program-program pendidikan karakter terkadang menjadi kurang prioritas dan tidak mendapatkan perhatian yang memadai [6].

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya komitmen yang kuat dari manajemen sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Hanya dengan upaya yang komprehensif dan berkesinambungan, manajemen sekolah dapat mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang digariskan oleh Imam Al-Ghazali.

Salah satu pemikir Islam yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karakter adalah Imam Al-Ghazali. Dalam berbagai karyanya, Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual. Bagi Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam membentuk manusia yang seutuhnya [7].

Dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter, manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting. Manajemen sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, mengembangkan kurikulum, membangun budaya sekolah, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan pembentukan karakter.

Selain sebagai filsuf Imam Al Ghazali juga merupakan ulama besar dalam tradisi Islam, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang akhlak dan pendidikan karakter. Pandangan Al-Ghazali mengenai pentingnya pendidikan karakter yang holistik, mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan sosial, sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, pembentukan akhlak serta kepribadian yang baik merupakan tujuan yang utama dari pendidikan [8].

Peran penting terdapat pada manajemen sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang efektif, manajemen sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Hal ini

meliputi penyusunan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, pelaksanaan program ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai moral, serta pengembangan budaya sekolah yang positif dan inklusif [9].

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh manajemen sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pandangan Imam Al-Ghazali dapat diintegrasikan dalam manajemen sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif [10].

Dalam realitasnya, masih banyak sekolah yang belum secara optimal menjalankan perannya dalam mewujudkan pendidikan karakter. Berbagai kendala, seperti terbatasnya pemahaman dan komitmen pihak manajemen sekolah, serta minimnya dukungan dari pemangku kepentingan, menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Dengan mengadopsi perspektif Al-Ghazali, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi dan pendekatan praktis bagi manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan [11].

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih dalam mengenai peran manajemen sekolah dalam mendukung pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi yang praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan

karakter di sekolah-sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis perspektif Imam Al-Ghazali dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia.

METODE

Metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka adalah salah satu jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik. Dalam studi pustaka, peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya [12].

Tujuan utamanya adalah untuk memahami, menginterpretasi, dan menganalisis fenomena secara holistik, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan kausal. Fokus pada eksplorasi, deskripsi, dan interpretasi makna dari sumber-sumber literatur yang dikaji.

Pengumpulan Data berasal dari sumber-sumber literatur, baik cetak maupun elektronik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menelaah, dan menginterpretasikan data. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dari pola-pola khusus yang ditemukan dalam sumber literatur menuju pada kesimpulan umum [13].

Proses analisis melibatkan kategorisasi, pengodean, dan interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menyajikan temuan-temuan, interpretasi, dan kesimpulan dari studi pustaka yang dilakukan. Pemaparan hasil fokus pada pemberian pemahaman yang mendalam terkait topik penelitian, bukan pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan Wawancara

SMA Islam Teratai Putih Global Bekasi beraamat di Jl. Kampus Teratai Putih No.01 Cimuning, Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. Visinya Menjadi sekolah Islam berkualitas terbaik dan berwawasan global, sementara misinya dengan Menyelenggarakan sekolah Islam berkualitas, unggul, terpercaya dan professional. Mewujudkan SDM yang kompeten, sarana/prasarana memadai, sistem mutakhir dan fokus pada keberhasilan siswa. Memberikan kontribusi yang optimal untuk mempersiapkan SDM berakhlak mulia, kompeten, produktif dan siap bersaing di era globalisasi serta mewujudkan pendidikan keislaman dan peningkatan kemampuan pembelajaran di SMA Islam Teratai Putih Global Bekasi yang mewadahi seluruh potensi umat.

Visi dari pendidikan karakter pada siswa adalah untuk menjaga kebiasaan sehari-hari dalam kegiatan di lingkungan sekolah, serta tumbuhnya kemandirian dan menjaga kesantunan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Hal pertama yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan faktor ini adalah membenarkan niat. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka Taqarrub kepada Allah Ta'ala. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dituntut untuk mencaga perilakunya dari adab yang rendah dan watak yang tercela (takhalli), dan mengisi dengan akhlak dan adab yang terpuji.

Manajemen sekolah menunjukkan pemahaman yang baik tentang tujuan pendidikan karakter menurut perspektif Imam Al-Ghazali, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia. Imam Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh Muslim yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk

karakter dan kepribadian yang baik (akhlak al-karimah). Ia menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam proses pendidikan.

Komitmen manajemen sekolah terhadap implementasi pendidikan karakter cukup kuat, tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikannya ke dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah. Salah bentuk upaya yang dilakukan dengan mengintegrasikan Kurikulum sekolah pada nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.

Dalam aspek peningkatan pada peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek karakter yang menjadi prioritas sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan lain-lain. Terjadi penurunan jumlah pelanggaran tata tertib dan masalah disiplin di lingkungan sekolah. Peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik dan dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.

Selain itu jika dilihat dari aspek yang lainnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapatnya peningkatan kualitas proses pembelajaran. suasana belajar yang kondusif dan nyaman karena ditunjang oleh karakter peserta didik yang positif. Bapak dan Ibu guru mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membina karakter peserta didik. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Hasil lainnya juga dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas budaya sekolah. Terbentuknya budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman mencerminkan pemeliharaan karakter warga sekolah.

Terciptanya iklim yang harmonis di antara warga sekolah (guru, peserta didik, dan karyawan).

Sementara jika ditinjau dari hasil wawancara yang dilakukan pada lingkungan sekolah adanya penilaian positif yang diberikan terhadap perubahan manajemen sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Sekolah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat sebagai sekolah yang unggul dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat, sehingga terjadi peningkatan jumlah pendaftar atau peminat.

Upaya perbaikan manajemen sekolah juga di apresiasi oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua peserta didik merasa puas dengan upaya sekolah dalam membina karakter anak-anak mereka. Terjadi kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Masyarakat memberikan dukungan dan apresiasi terhadap program-program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

Peran Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali

Kepala sekolah berperan sebagai role model dan teladan bagi guru serta peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah merumuskan serta mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dengan melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi secara konsisten terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Sekolah mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam, khususnya

perspektif Imam Al-Ghazali. Kurikulum menekankan pada pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kebersihan, dan akhlak mulia. Sekolah memastikan keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Guru-guru di sekolah berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Sekolah membiasakan dan membudayakan karakter positif melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menerapkan sistem *reward and punishment* untuk memperkuat pembiasaan karakter pada peserta didik.

Sekolah berhasil menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif bagi pembentukan karakter, seperti ruang yang bersih, nyaman, dan Islami. Sekolah juga telah membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pemeliharaan kebersihan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai karakter. Sekolah menjalin kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan karakter.

Sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pendidikan karakter dan mengidentifikasi kendala serta upaya perbaikan. Kemudian dilakukan evaluasi, dimana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program-program pengembangan karakter yang lebih efektif. Sekolah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan dalam mewujudkan pendidikan karakter.

Manajemen sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam mewujudkan pendidikan karakter. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang inspiratif, dan pengendalian yang berkesinambungan,

sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter mulia. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari seluruh aspek kehidupan sekolah untuk menghasilkan generasi yang berintegritas dan bermoral tinggi.

Melalui mejemen sekolah serta didukung oleh perangkat yang lainnya menjadikan lingkungan sekolah menjadi kondusif, sehingga teruatomanya siswa mendapatkan sebuah iklim sekolah yang mendorong siswa seakan tidak ada niat untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilarang maupun secara atuaran disekolah atau atarun agama. Pendidikan karakter dapat tercipta dengan terlaksannya manajemen sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter perspektif Imam Al ghazali di SMA Islam Teratai Putih Global Bekasi.

Implementasi Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah, baik dari sisi peserta didik, guru, manajemen sekolah, maupun reputasi sekolah di masyarakat.

SIMPULAN

Manajemen sekolah berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang holistik, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga moral dan spiritual. Dalam perspektif Al-Ghazali, pendidikan karakter juga mencakup pengembangan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Manajemen sekolah dapat memberikan contoh dan pembinaan dalam hal pendidikan karakter khususnya pada siswa. Peran manajemen sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter dari perspektif Imam Al-Ghazali sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara kognitif dan akademis akan tetapi juga berakhlak baik

dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Al Asadullah dan Nurhalin, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia [The Role of Character Education in Shaping the Critical Thinking Skills of Indonesia's Young Generation]," *Kaisa Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [2] R. J. Kapoh, P. J. Pattiasina, M. Rutumalessy, and ..., "Analyzing the Teacher's Central Role in Effort to Realize Quality Character Education," *J. Educ. ...*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [3] Pratiwi, "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah," *EduTech*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [4] A. Andriyan dan N. H. Yoenanto, "Optimalisasi Penerapan dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review," *J. Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.21831/jamp.v10i1.45011.
- [5] A. Taqwina, M. Giatman, and E. Ernawati, "Kepemimpinan Manajemen Sekolah serta Tantangan pada Era 4.0," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.29210/30031745000.
- [6] D. A. Nusantar, A. Khoerani, M. R. Habibie, M. Suryandari, dan W. Itsnaini, "Tantangan Manajemen Pendidikan di Sandrem untuk Menciptakan Lingkungan Dakwah Berupa Sekolah Menengah Pertama," *ALADALAH J. Polit. Sos. Huk. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.59246/aladalah.v1i1.147.
- [7] S. M. Rohmah, T. Noor, dan U. R. W, "Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali

- dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah,” *Atthulab Islam. Relig. Teach. Learn. J.*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.15575/ath.v6i2.12917.
- [8] M. N. Huda, “Kontekstualisasi Kitab Ayyuha al Walad: Pengarusutamaan Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali di Era Modern,” *EL-BANAT J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, 2021, doi: 10.54180/elbanat.2021.11.2.145-162.
- [9] A. Syafi’i, M. Saied, and A. Rohman Hakim, “Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri,” *J. Econ. Bus. UBS*, vol. 12, no. 3, 2023, doi: 10.52644/joeb.v12i3.237.
- [10] A. Dirsā and I. Kusumawati, “Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter,” *Acad. Educ. J.*, vol. 10, no. 02, 2019, doi: 10.47200/aoej.v10i02.281.
- [11] N. Mayalibit and Y. Masduki, “Konstektualisasi Pendidikan Akhlak dan Karakter Menurut Imam Al Ghazali pada Pendidikan Islam di Indonesia,” *Asian J. Islam. Stud. Da’wah*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.58578/ajisd.v1i2.2067.
- [12] D. Assyakurrohim, D. Ikhram, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [13] I. Ichsan and A. Ali, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif,” *Musik. J. Pertunjuk. dan Pendidik. Musik*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.24036/musikolastika.v2i2.48.